

PIDATO KENEGARAAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

S O E H A R T O

DI DEPAN SIDANG
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
15 AGUSTUS 1992

REPUBLIK INDONESIA





PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Saudara Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang saya hormati;

Hadirin yang berbahagia;

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Dua hari lagi kita semua seluruh bangsa Indonesia akan memperingati Hari Proklamasi Kemerdekaan kita.

Setiap kali kita peringati hari yang paling bersejarah bagi bangsa kita itu, hati kita selalu diliputi oleh rasa syukur yang sedalam-dalamnya ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa. Hati kita diliputi rasa syukur, karena sampai saat ini kita telah dapat mempertahankan kemerdekaan nasional kita, telah dapat menjaga kedaulatan negara kita dan telah dapat menjunjung tinggi martabat bangsa.

Besok lusa, pada saat memperingati detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus '45, kalimat-kalimat sederhana Proklamasi Kemerdekaan itu akan menjadi pusat renungan kita yang sedalam-dalamnya. Setiap kali kita mendengar kata demi kata kalimat Proklamasi Kemerdekaan itu hati kita terasa tergetar. Semangat kita berkobar. Kalimat-kalimat itu adalah kalimat-kalimat sejarah. Kalimat pernyataan kebulatan tekad. Kita putuskan semua rantai

belunggu penjajahan yang selama ratusan tahun telah merendahkan martabat kita, menyiksa lahir batin kita, menterlantarkan kita dan membiarkan kita terbelakang.

Proklamasi Kemerdekaan adalah pernyataan kita untuk mengubah nasib! Kita bertekad membangun masa depan kita sendiri!

Kita tahu bahwa tahun-tahun di hadapan kita setelah Proklamasi itu akan penuh resiko. Sebagai bangsa pejuang, dengan sadar kita menghadapi resiko itu. Kita bersyukur bahwa Kemerdekaan Nasional berhasil kita tegakkan, berhasil kita pertahankan dan berhasil kita selamatkan.

Pada hari-hari sekitar peringatan Proklamasi Kemerdekaan, kita merenungkan sedalam-dalamnya pesan Pembukaan Undang-Undang Dasar '45.

Setelah melewati pintu gerbang kemerdekaan, Pembukaan Undang-Undang Dasar '45 memberi amanat kepada kita semua untuk mempertahankan Kemerdekaan itu, menjaga bangsa yang bersatu, memelihara kedaulatan, membangun masyarakat yang adil dan makmur.

Kemerdekaan, persatuan dan kedaulatan telah berhasil kita pertahankan dan kita perkuat terus-menerus. Tugas sejarah kita yang sedang kita emban bersama adalah membangun masyarakat adil dan makmur.

Kita semua tidak henti-hentinya menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada pendahulu-pendahulu kita, kepada semua pahlawan yang terkenal dan yang tidak dikenal, yang telah memberikan segala-galanya sehingga kita sekarang hidup terhormat sebagai bangsa yang bebas, merdeka dan terhormat. Kita tundukkan kepala sebagai rasa hormat, kita berdoa se khusuk--khusuknya ke hadirat Tuhan Yang Maha Tahu, agar arwah semua mereka diberi-Nya tempat yang sebaik-baiknya di alam baka.

Kita semua menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada pendahulu-pendahulu kita yang telah mewarisi kita dengan Pancasila sebagai dasar falsafah negara, yang berhasil

menyatukan kita semua yang serba majemuk ini. Kita juga diwarisi dengan Undang-Undang Dasar '45 yang sangat moderen, menaburkan rasa kekeluargaan yang menyejukkan hati dan sangat kenyal sehingga mampu menjawab setiap tantangan zaman.

Sebagai bangsa kita bangga bahwa kita memperoleh kemerdekaan itu melalui perjuangan yang sangat panjang, dengan segala pengorbanan lahir batin, jiwa raga dan harta benda yang tidak ternilai harganya. Tidak terbilang banyaknya makam pahlawan--pahlawan kita yang tersebar di seluruh penjuru Tanah Air: di kota-kota besar sampai desa-desa terpencil, di lereng-lereng gunung dan lembah-lembah sampai di dasar-dasar laut. Mereka semua menjadi bukti sejarah bahwa kemerdekaan ini hasil perjuangan panjang dari generasi ke generasi yang tidak ada putus-putusnya, dari semua daerah dan dari semua wilayah, dari semua golongan dan lapisan bangsa kita.

Semuanya tadi menjadikan kita sebagai bangsa yang penuh percaya diri dan tahan uji.

Kita bangga dengan masa lampau kita, yang menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah akan kering. Tetapi kita tidak ingin menjadi tawanan masa lampau. Kita harus menatap masa depan, karena di masa depan itu terletak harapan kita.

Kita masih harus membangun masyarakat yang maju, sejahtera lahir batin, adil dan makmur. Itulah tugas besar kita. Tugas itu telah kita mulai dan telah menunjukkan hasil-hasil awal.

Kita sekarang berada dalam tahun-tahun terakhir Pembangunan Jangka Panjang Pertama. Kita sedang siap-siap memasuki Pembangunan Jangka Panjang Kedua, yang sekaligus kita jadikan tahap tinggal landas, kita jadikan Kebangkitan Nasional Kedua. Dalam tahap itu kita bertekad mengejar semua ketinggalan kita sebagai bangsa, sehingga kita berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang telah lebih maju dari kita.

Marilah kita jadikan peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan kali ini sebagai saat-saat khidmat untuk memperbaharui tekad dan semangat kebersamaan, untuk konsolidasi kekuatan nasional kita,

untuk meluruskan arah yang kita tuju bersama, untuk menyegarkan kembali kesadaran terhadap cita-cita dan tujuan nasional yang hendak kita capai dengan Kemerdekaan kita.

Penyegaran diri sebagai bangsa itu telah kita lakukan tahun ini dengan melaksanakan pemilihan umum.

Pemilihan umum yang lalu adalah yang kelima kali kita lakukan di bawah naungan Undang-Undang Dasar '45. Ini berarti telah lima kali pula kita menjalankan siklus kepemimpinan nasional. Ini menunjukkan kesungguhan hati kita untuk terus menghidupkan, mengembangkan, menyegarkan dan memperkaya kehidupan demokrasi dan kehidupan konstitusional kita. Ada tema-tema baru yang diangkat ke permukaan oleh ketiga kekuatan sosial politik peserta pemilihan umum, yang belum pernah muncul sebelum ini. Di antara kita bisa saja setuju atau tidak setuju dengan tema-tema itu. Hal ini adalah wajar-wajar saja dalam kehidupan demokrasi dan alam keterbukaan. Apa saja yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45, apa saja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan kita di masa sekarang dan masa datang, apa saja yang masuk akal bisa kita laksanakan, dapat kita perbincangkan untuk kita sepakati bersama.. Itulah sebabnya tadi saya katakan bahwa pemilihan umum yang lalu memberi kesegaran baru bagi kehidupan bangsa kita, memperluas wawasan kita dan menjadi penyalur aspirasi-aspirasi yang berkembang dinamis dalam masyarakat kita.

Kita merasa sangat berbesar hati, karena Pancasila sebagai satu-satunya asas makin terasa menyatukan semua golongan, lapisan, kekuatan dan generasi bangsa kita. Tema-tema kampanye pemilihan umum makin terasa arahnya pada program-program nasional yang ditawarkan oleh kekuatan-kekuatan sosial politik kepada bangsanya. Pemilihan umum yang lalu menambah keyakinan kita bahwa program-program untuk masa depan tidak kalah menariknya jika dibanding dengan kampanye yang berbau ideologi golongan atau asas ciri golongan, yang hanya meninggalkan ketegangan, keretakan dan luka-luka bangsa. Kita bersama-sama telah membuktikan bahwa Pancasila sebagai satu-satunya asas tetap memberi ruang gerak kehidupan politik dan demokrasi kita, memperluas gagasan-gagasan

kita, menggairahkan kehidupan keagamaan kita, menjamin kebebasan mengeluarkan pendapat dan suara, mendewasakan pelaksanaan hak-hak asasi manusia. Semua lapisan, golongan, kalangan dan generasi bangsa kita telah mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk ikut memberi sumbangan yang positif dan kreatif dalam kerja besar nasional kita melaksanakan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila.

Pemilihan umum yang lalu, yang diikuti oleh lebih dari 90% yang berhak, menunjukkan tingginya kesadaran politik rakyat. Ini merupakan hasil dari pembangunan politik yang sangat besar maknanya.

Dengan segala hal yang membesarkan hati tadi, kita semua perlu menarik pelajaran dari pengalaman pelaksanaan pemilihan umum yang lalu. Setelah pemilihan umum selesai, setelah segala emosi mereda, tiba, waktunya kita merenungkan bersama secara jernih mengenai cara-cara yang lebih baik lagi bagi pemilihan umum yang akan datang. Kita masih memerlukan waktu yang cukup panjang untuk memantapkan budaya politik, tradisi-tradisi politik dan tingkah laku politik yang makin demokratis, makin terbuka dan makin bertanggung jawab. Semuanya itu harus tetap kita lakukan demi bertambah teguhnya persatuan nasional, demi dinamisnya stabilitas nasional, demi kemajuan pembangunan dan demi tegaknya Demokrasi Pancasila serta lurusny pelaksanaan Undang-Undang Dasar '45.

Dalam pelaksanaan Demokrasi Pancasila maka ABRI telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Sebagai kekuatan perjuangan dan ikut melahirkan, mempertahankan dan menegakkan kemerdekaan nasional ABRI ikut memikul tanggung jawab atas jalannya kehidupan bangsa dan negara kita. Itulah hakiki dari peranan ABRI sebagai kekuatan sosial politik. Itu pula sebabnya, ABRI mempunyai tempat dalam lembaga-lembaga perwakilan rakyat. Berapa besarnya jumlah wakil-wakil ABRI yang duduk di lembaga-lembaga perwakilan rakyat itu bisa saja disesuaikan dengan perkembangan keadaan. Kita bisa mencapai konsensus nasional mengenai hal ini, yang nanti akan dikukuhkan dalam undang-undang yang disusun bersama oleh

Pemerintah yang akan datang dan Dewan Perwakilan Rakyat hasil pemilihan umum '92 yang lalu.

Hasil pemilihan umum yang lalu mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan bangsa kita di masa datang. Sebab, MPR yang akan terbentuk sebagai hasil pemilihan umum itu akan menentukan GBHN baru yang akan memberi arah bagi perjalanan bangsa kita dalam Pembangunan Nasional Jangka Panjang Tahap Kedua, dalam era tinggal landas, dalam era Kebangkitan Nasional Kedua. Semuanya itu akan berlangsung menjelang tahun-tahun terakhir abad ke-20 dan awal abad ke-21.

Kita segera akan memasuki pintu gerbang abad baru, yang di dalamnya memberi peluang dan harapan bagi seluruh umat manusia. Bersamaan dengan itu, abad baru nanti tidak akan sepi dari tantangan. Perang Dingin telah lewat. Tetapi perang lokal malahan berkecamuk di berbagai kawasan. Memasuki datangnya zaman baru itu, dengan rasa prihatin kita menyaksikan bangsa-bangsa yang terpecah belah, mengalami pergolakan dari dalam dan korban jiwa berjatuhan. Kita bersyukur dapat mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa kita, dapat mengadakan penyesuaian-penyesuaian secara berencana dan penuh kewaspadaan dalam menyongsong zaman baru itu. Dengan semangat ASEAN dan dengan mengembangkan saling percaya dengan negara-negara tetangga di Pasifik Barat Daya, kita menikmati stabilitas dan rasa tenteram di kawasan ini. Semuanya itu penting untuk menunjang kelangsungan pembangunan nasional.

Sebagai bagian dari masyarakat dunia, kelangsungan pembangunan kita tidak dapat terlepas dari perkembangan dunia. Kita telah banyak melakukan pekerjaan rumah, sehingga pembangunan kita mencapai hasil-hasil yang memberi harapan bagi masa depan. Dengan kemajuan yang berbeda-beda, banyak bangsa-bangsa yang sedang membangun juga mulai bangkit membenahi dirinya untuk mencapai kemajuan ekonomi dan memperbaiki kesejahteraan mereka. Betapapun segala kekuatan akan dikerahkan, hasilnya akan tetap sulit dicapai jika tidak ada situasi internasional yang mendukung.

Perubahan-perubahan positif di bidang politik internasional belum tampak tanda-tandanya diikuti oleh perkembangan ekonomi yang sepadan. Kesenjangan, ketimpangan dan ketidakadilan antara negara-negara industri maju dan negara-negara yang sedang membangun belum teratasi. Itulah persoalan-persoalan lama dan mendasar yang belum ada tanda-tanda penyelesaiannya secara tuntas. Ditambah lagi suasana perekonomian dunia yang serba tidak menentu dan tidak stabil. Sementara masyarakat negara-negara industri maju terus mencapai tingkat kemakmuran yang tinggi, sebagian besar umat manusia masih terlibat dalam pergumulan berat melawan keterbelakangan, kemiskinan, penyakit dan kelaparan. Sebagian besar umat manusia ini hidup di negara-negara yang tergabung dalam Gerakan Non Blok, termasuk dalam barisan negara-negara Selatan.

Itulah sebabnya kita merasa mendapat kehormatan dan tanggung jawab besar menjadi tuan rumah KTT Non Blok ke-10 yang akan datang, yang sekaligus akan menjadi Ketua Gerakan itu untuk masa tiga tahun berikutnya. Gerakan Non Blok sama sekali tidak kehilangan relevansinya dalam suasana setelah berakhirnya Perang Dingin. Negara-negara anggota Gerakan Non Blok perlu memperbanyak tukar pengalaman, saling membantu dan saling kerjasama untuk meningkatkan kemampuan membangun. Dengan begitu, Gerakan Non Blok dapat memainkan peran yang konstruktif dalam dialog Utara-Selatan. Dialog itu bukan dibayangi suasana konfrontasi, melainkan dengan semangat untuk membangun dunia yang lebih maju, lebih sejahtera dan lebih adil bagi semua negara dan semua orang.

Peran yang berada di pundak kita dalam Gerakan Non Blok merupakan pelaksanaan dari amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar '45, agar kita ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Peran itu mudah-mudahan dapat kita laksanakan dengan lebih baik, karena di dalam negeri kita dapat mengatur rumah tangga sendiri dan mengembangkan perekonomian kita.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Kita bersyukur bahwa dalam tahun 1991/92 perekonomian kita sekali lagi telah berhasil mengatasi ujian dengan selamat. Suhu perekonomian yang sebelum ini cukup memanas secara berangsur-angsur telah berhasil kita dinginkan kembali. Laju inflasi yang semula meningkat telah menunjukkan kecenderungan menurun selama bulan-bulan terakhir ini. Harga pangan dan barang-barang kebutuhan pokok lainnya terkendali dengan mantap dan penyediaannya tetap lancar. Kemantapan situasi pangan ini patut kita syukuri, mengingat berbagai daerah di Tanah Air mengalami kekeringan yang mengganggu produksi beberapa tanaman pangan penting.

Situasi neraca pembayaran internasional kita secara bertahap mulai bertambah baik namun harus tetap kita waspadai. Dalam situasi perekonomian dunia yang kurang menguntungkan, ekspor non migas justru bangkit kembali dan meningkat dengan hampir 25% dalam tahun 1991/92. Dalam tahun sebelumnya ekspor ini hanya tumbuh dengan kurang dari 10%. Di dalam kelompok ekspor non migas, maka ekspor hasil-hasil industri pengolahan terus tumbuh dengan mantap dari tahun ke tahun. Sementara itu impor yang sebelumnya melonjak tajam, kembali menunjukkan pertumbuhan yang normal. Dalam tahun 1990/91 impor non migas meningkat dengan lebih dari 30%. Dalam tahun 1991/92 impor ini meningkat dengan sekitar 10%. Defisit transaksi berjalan masih cukup besar dan karena itu tetap perlu diwaspadai. Cadangan devisa yang ada di tangan Pemerintah terus menguat dan saat ini mencapai lebih dari 11 milyar dolar Amerika Serikat. Harga minyak yang sedikit membaik akhir-akhir ini juga ikut membantu makin mantapnya suasana. Demikian pula, keberhasilan kita dalam memperoleh bantuan lunak melalui "Consultative Group for Indonesia" yang diorganisasi oleh Bank Dunia baru-baru ini menambah mantapnya posisi neraca pembayaran internasional kita. Kepercayaan kalangan internasional ini harus kita jaga baik-baik, dengan jalan menggunakan pinjaman itu dengan cara-cara dan tujuan yang sebaik-baiknya pula. Kepercayaan internasional itu juga mencerminkan bahwa selama ini

pinjaman luar negeri kita kelola dengan cara-cara yang bertanggung jawab. Tanpa itu tidak akan ada orang lain yang akan membantu kita.

Keberhasilan kita dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran internasional itu sungguh membesarkan hati. Tetapi hal itu sama sekali tidak boleh membuat kita lengah. Suhu ekonomi kita sudah mulai menuju ke arah yang lebih tenang, namun kita perlu tetap waspada agar jangan sampai memanas lagi. Kebijakan fiskal dan moneter yang berhati-hati harus tetap menjadi pegangan kita di bulan-bulan mendatang. Kita harus terus mendorong ekspor non migas, yang menjadi motor penggerak yang makin penting bagi ekonomi kita dan sekaligus menentukan kemandirian neraca pembayaran internasional kita dalam jangka panjang. Sementara itu kita juga harus tetap waspada agar pinjaman-pinjaman tidak lunak, khususnya pinjaman komersial luar negeri, tidak melampaui batas-batas yang aman. Ini semua adalah rambu-rambu yang perlu kita perhatikan dalam mengemudikan bahtera ekonomi kita di tahun-tahun mendatang.

Keberhasilan kita melewati berbagai tantangan tadi menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi kita terus bertambah mantap. Selama ini, melalui berbagai program pembangunan, kita telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menciptakan perekonomian yang makin seimbang, yang dimotori oleh industri yang berdaya saing tinggi dengan struktur yang makin dalam dan dilandasi oleh basis kegiatan ekonomi yang makin luas dan tersebar merata.

Kita juga berusaha keras untuk membangun ekonomi yang makin tidak tergantung pada minyak bumi.

Semuanya ini telah menunjukkan hasil-hasilnya. Perekonomian kita makin tegar dalam menghadapi guncangan-guncangan. Dalam pada itu kita juga menyadari bahwa keberhasilan kita melewati ujian demi ujian sampai saat ini dan keberhasilan kita dalam mengatasi tantangan demi tantangan ditentukan pula oleh langkah-langkah yang kita ambil untuk mengatasi permasalahan yang sedang kita hadapi. Tidak jarang kita dihadapkan pada pilihan-pilihan yang

berat. Kadangkala langkah yang harus kita ambil terasa berat dan pahit. Tetapi kita ambil langkah-langkah itu tanpa ragu-ragu. Karena, apapun langkah yang kita ambil, kepentingan bangsa secara keseluruhan selalu kita dahulukan dan kesinambungan pembangunan selalu kita amankan.

Seperti halnya di waktu-waktu yang lalu, langkah-langkah yang kita ambil untuk mengatasi situasi ekonomi baru-baru ini merupakan upaya kita yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan Trilogi Pembangunan. Kita memperluas pemerataan, kita dorong pertumbuhan dan kita jaga stabilitas ekonomi secara selaras dan serasi. Stabilitas tetap perlu mendapatkan perhatian, karena kita sadar bahwa apabila tidak kita tangani secara dini kita harus membayar mahal di kemudian hari. Dalam tahun '89 dan '90 irama kegiatan ekonomi kita berjalan sangat cepat. Kegiatan investasi di berbagai sektor dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa pada umumnya meningkat tajam. Uang beredar meningkat cepat. Produksi di berbagai sektor melampaui kapasitas normalnya. Sementara itu berbagai prasarana tertinggal oleh dinamika ekonomi yang terlalu cepat. Impor melonjak melebihi laju pertumbuhan yang aman. Situasinya jelas-jelas memerlukan langkah-langkah pengamanan.

Investasi yang sangat meningkat merupakan sumber memanasnya suhu perekonomian. Kita menyadari bahwa investasi di hampir semua sektor sangat diperlukan, baik untuk mengganti kapasitas produksi yang susut maupun untuk menambah kapasitas produksi baru. Dengan investasi kita memperbesar kemampuan kita untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan untuk ekspor. Tetapi kita menyadari pula bahwa tidak semua rencana investasi selalu dapat dilaksanakan bersamaan dan sekaligus. Secara nasional ada kendala-kendala yang perlu kita perhatikan.

Jumlah dana yang tersedia untuk membiayai investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, bukanlah tanpa batas. Di dalam negeri kita harus memperhatikan agar pembiayaan seluruh kegiatan investasi tidak mengakibatkan

peningkatan uang beredar yang melebihi batas-batas yang aman. Di luar negeri kita harus memperhatikan agar pinjaman luar negeri --khususnya pinjaman komersial dan pinjaman-pinjaman tidak lunak lainnya-- tidak membahayakan neraca pembayaran internasional kita. Rambu-rambu ini perlu kita perhatikan dalam mengelola ekonomi kita. Kestabilan harga di dalam negeri harus tetap dipelihara dan keseimbangan neraca pembayaran harus diamankan. Hal ini penting karena menyangkut kepentingan masyarakat luas. Bahkan, menyangkut kesinambungan pembangunan itu sendiri. Pengalaman di berbagai negara, dan pengalaman kita sendiri hampir 3 dasawarsa yang lalu, memberikan pelajaran yang cukup jelas. Pelajaran itu adalah, bahwa kestabilan ekonomi yang diabaikan dapat lepas kendali. Ekonomi yang tidak stabil dapat menghambat pembangunan dan bahkan dapat meniadakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Belajar dari pengalaman-pengalaman sendiri maupun pengalaman negara-negara lain yang sangat pahit tadi, kita tidak ingin terperangkap dalam situasi sulit seperti itu. Oleh karena itu, betapapun besar hasrat kita untuk memacu laju pembangunan, kita lama sekali tidak pernah boleh mengabaikan kestabilan ekonomi yang mantap.

Dengan pertimbangan-pertimbangan seperti itulah maka kita telah mengambil langkah-langkah pengamanan. Dengan kebijaksanaan fiskal dan moneter kita kendalikan jumlah uang beredar agar tetap dalam batas-batas aman. Di bidang moneter, kebijaksanaan pengendalian moneter mulai kita terapkan pada pertengahan tahun '90 dan kita pertegas pada awal tahun '91. Di bidang fiskal kita menyisihkan secara berturut-turut selama 2 tahun anggaran sebagian dari dana anggaran sebagai Cadangan Anggaran Pembangunan. Pembentukan Cadangan Anggaran Pembangunan ini dimaksudkan untuk mengamankan kesinambungan pembiayaan pembangunan di waktu-waktu mendatang dan sekaligus untuk membantu upaya pengendalian uang beredar. Kita juga mengambil langkah penting lain, yaitu membentuk Tim PKLN yang bertugas untuk mengelola pinjaman komersial luar negeri agar secara keseluruhan tetap dalam batas-batas yang aman bagi neraca pembayaran internasional kita, baik di waktu sekarang maupun untuk waktu-waktu mendatang.

Sidang Dewan Yang terhormat;

Seperti yang saya uraikan tadi, dengan langkah-langkah tersebut kita berhasil mempertahankan kestabilan ekonomi. Kita semua menyadari bahwa tidak ada keberhasilan tanpa pengorbanan. Pengendalian moneter menyebabkan dana yang semula mudah diperoleh menjadi langka dan tingkat bunga meningkat. Kita perlu memahami bahwa ini adalah konsekuensi logis dari setiap upaya untuk mengerem laju kegiatan ekonomi yang terlalu cepat. Kita sadar bahwa ini berarti ada proyek-proyek yang harus dicitutkan, ditunda dan bahkan dibatalkan. Memang terdengar keluhan-keluhan dari dunia usaha bahwa dana untuk pembiayaan usaha menjadi lebih mahal dan lebih sulit diperoleh. Tetapi kita juga menyadari sepenuhnya bahwa demi kepentingan kita semua, demi kesinambungan pembangunan, langkah-langkah tadi memang harus diambil. Oleh karena itu kita sekaligus juga mengupayakan agar dampak-dampak sampingan kebijaksanaan itu ditekan sekecil mungkin. Yang telah kita upayakan adalah menyiapkan kondisi agar tingkat bunga mulai menurun kembali dan dana menjadi lebih longgar seiring dengan menurunnya suhu perekonomian.

Sementara itu, deregulasi sektor rill terus kita lakukan, terutama untuk meningkatkan efisiensi perekonomian kita dalam jangka panjang.

Juga sekaligus untuk membantu agar dampak negatif kebijaksanaan pengendalian moneter terhadap sektor produksi ditekan sekecil mungkin. Hasil-hasil dari upaya ini sudah mulai terasa. Namun perlu kita sadari bahwa penurunan tingkat bunga dan pelonggaran moneter memang harus dilaksanakan secara bertahap dan sangat hati-hati agar tidak meniadakan hasil-hasil yang telah kita capai. Hasil-hasil yang kita capai dengan susah payah itu harus kita konsolidasikan dengan mantap.

Sidang Dewan yang terhormat;

Bagi beberapa sektor usaha tertentu dampak kebijaksanaan pengendalian moneter memang cukup terasa. Tetapi secara keseluruhan produksi nasional tidak terlalu terganggu. Laju

pertumbuhan ekonomi kita dalam tahun '91 memang melambat dibanding dengan 2 tahun sebelumnya. Dalam tahun '91, ekonomi kita tumbuh dengan 6,6%. Laju pertumbuhan ini masih sangat memadai, dilihat dari segi internasional maupun dari segi pengalaman kita sendiri di masa lampau. Karena adanya resesi di beberapa negara industri, laju pertumbuhan ekonomi dunia dalam tahun '91 adalah negatif, yaitu sebesar minus 0,3%, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kelompok negara-negara berkembang adalah 3,3% dan negara-negara di Asia secara keseluruhan tumbuh dengan 5,8%.

Perlu kita sadari bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri tidak semata-mata disebabkan oleh kebijaksanaan pengendalian moneter.

Sektor pertanian hanya tumbuh dengan 1,3%, karena adanya kekeringan di berbagai daerah di Tanah Air yang mengakibatkan produksi beberapa tanaman pangan penting merosot. Sementara itu, sektor industri masih dapat mempertahankan laju pertumbuhannya sekitar 10%. Pertumbuhan ekonomi yang masih memadai di tengah-tengah pelaksanaan kebijaksanaan pengendalian moneter menunjukkan bahwa kita berhasil meredam dampak sampingan dari kebijaksanaan tersebut terhadap produksi dan kegiatan ekonomi dalam negeri. Sesungguhnya, keserasian antara stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi berhasil kita pertahankan.

Memasuki tahun '92 terlihat tanda-tanda nyata bahwa ekonomi kita mulai menjurus kembali ke jalur pertumbuhan dengan stabilitas yang lebih mantap. Kondisi ini perlu terus kita pelihara dan kita mantapkan. Dengan stabilitas yang tetap terkendali kita terus mengupayakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang memadai dan terlaksananya pemerataan pembangunan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan untuk mencapai sasaran ini perkenankan saya dalam kesempatan ini mengajak para Anggota Dewan yang terhormat untuk menyegarkan kembali landasan kebijaksanaan pembangunan kita.

Seperti yang diamanatkan dalam GBHN '88, pembangunan ekonomi yang didasarkan kepada Demokrasi Ekonomi menentukan

bahwa masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan. Makna dari arahan ini adalah bahwa masyarakat adalah pelaksana utama pembangunan. Pembangunan yang kita laksanakan adalah pembangunan yang bertumpu pada prakarsa dan kreativitas masyarakat. Peranan aktif masyarakat adalah kunci keberhasilan pembangunan. Dalam hubungan ini negara berperan untuk membimbing, mengarahkan, mendukung serta mengayomi kegiatan masyarakat dan menciptakan iklim yang diperlukan. Menciptakan dan mengembangkan iklim yang mendukung merupakan tugas negara. Oleh karena itulah sejak beberapa waktu yang lalu kita secara konsepsional melakukan rangkaian langkah deregulasi dan debirokratisasi di berbagai bidang. Dalam suatu kesempatan yang lalu saya pernah menyebutkan bahwa, deregulasi dan debirokratisasi adalah bagian dari upaya yang lebih luas, yaitu untuk menyegarkan dan memperbaharui kelembagaan kita. Penyegaran dan pembaharuan kelembagaan ini perlu kita lakukan untuk mendukung kegiatan pembangunan yang makin kompleks dan irama pembangunan yang makin cepat.

Prakarsa dan kreativitas masyarakat tumbuh subur apabila iklim kemasyarakatan dan iklim usaha yang ada mendukungnya. Prakarsa dan kreativitas masyarakat yang tumbuh subur inilah yang menjadi kunci kemajuan bangsa. Karena dari situ lahir pembaharuan dan inovasi, yang akhirnya akan terwujud dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas bangsa. Peningkatan efisiensi dan produktivitas bangsa inilah yang harus kita jadikan tumpuan utama bagi pertumbuhan ekonomi kita, sekarang dan di masa mendatang. Ini pulalah yang menjadi sumber lestari dari kemajuan yang dicapai oleh bangsa-bangsa lain yang telah berhasil membangun.

Produktivitas dan efisiensi bersumber dari kerja keras. Sebagai bangsa pejuang kita telah membuktikan mampu bekerja keras. Yang diperlukan adalah dikembangkannya suasana yang dapat mengarahkan dan lebih mendorong kerja keras itu menjadi peningkatan nyata dalam produktivitas dan efisiensi. Di bidang ekonomi langkah-langkah deregulasi dan debirokratisasi dimaksudkan untuk mendukung tumbuhnya suasana usaha seperti itu. Dalam alam

deregulasi, dunia usaha didorong untuk terus meningkatkan produktivitas dan efisiensinya. Dalam hubungan ini saya ingin menekankan bahwa sebagai negara yang sedang membangun adalah wajar bagi kita untuk melindungi industri-industri dalam negeri yang baru mulai berkembang. Sebab, industri-industri inilah yang akan menjadi tulang punggung ekonomi kita di masa datang. Tetapi kita perlu pula menyadari bahwa perlindungan tidak dapat diberikan untuk selama-lamanya. Sebab, hal itu justru akan mematikan dorongan bekerja keras untuk meningkatkan efisiensi. Perlindungan yang terus menerus juga membebani masyarakat. Sebabnya adalah, karena masyarakat harus membayar keperluannya dengan harga yang lebih tinggi. Dan ini berarti kita justru mengorbankan kesejahteraan rakyat untuk mendukung industri dalam negeri. Dalam kurun waktu yang scsingkat-singkatnya industri yang dilindungi harus menjadi dewasa dan mampu untuk berdiri di atas kakinya sendiri.

Industri-industri yang dewasa, efisien, dan produktif inilah yang ingin kita jadikan tulang punggung ekonomi kita.

Dalam hubungan ini kita perlu melihat jauh ke depan. Dalam era globalisasi tidak ada pilihan bagi kita selain menyiapkan bangsa kita dan ekonomi kita agar dapat berdiri sejajar dan mampu bersaing dengan bangsa dan ekonomi bangsa lain, tidak hanya di negeri sendiri melainkan justru juga di negara-negara lain. Dengan perkataan lain, demi kelangsungan hidup bangsa, kita harus berusaha keras untuk meningkatkan ketangguhan ekonomi kita. Ekonomi yang tangguh adalah ekonomi yang tersusun dari industri-industri yang tangguh pula, yaitu industri-industri yang kekuatannya berlandaskan pada produktivitas dan efisiensi yang tinggi, yang berani dan mampu bersaing dengan industri negara-negara lain. Industri-industri semacam ini hanya akan tumbuh dalam iklim yang menunjang peningkatan produktivitas dan efisiensi.

Iklim yang menunjang peningkatan produktivitas dan efisiensi adalah satu sisi dari persyaratan untuk kemajuan bangsa. Sisi yang lain adalah kemampuan bangsa untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi yang terus berkembang. Dengan deregulasi kita

menciptakan iklim yang mendorong bangsa untuk berprakarsa, untuk menjadi makin kreatif, untuk bekerja keras, untuk semakin berani bersaing secara terbuka. Dengan mengembangkan kemampuan teknologi kita membuka peluang dan cakrawala baru agar prakarsa, kreativitas dan kerja keras dapat terwujud menjadi peningkatan nyata dalam efisiensi dan produktivitas bangsa. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang oleh putra-putra Indonesia dan kemampuan mereka dalam rekayasa dan rancang bangun mutlak harus terus kita dorong dan kembangkan. Meningkatkan kemampuan teknologi bangsa adalah upaya yang besar dan pelaksanaannya tidak dapat tidak harus merupakan upaya bersama dan saling mengisi antara Pemerintah dan masyarakat. Melalui program pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta program penelitian Pemerintah terus mendorong peningkatan kemampuan teknologi ini. Sementara itu dunia usaha harus memainkan peranan aktif dalam mengembangkan, menjembatani dan memanfaatkannya dalam kegiatan-kegiatan nyata.

Saudara Ketua, para Wakil Ketua dan
para Anggota Dewan yang saya hormati;

Stabilitas yang mantap dan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi harus disertai dengan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya bagi seluruh rakyat. Pemerataan yang kita laksanakan adalah pemerataan yang bersifat mendasar dan lestari. Pemerataan ini harus tegar dan harus menyatu dengan struktur ekonomi dan kemasyarakatan yang ada. Pemerataan itu harus senafas dengan pengertian bahwa pembangunan kita bertumpu pada peran serta aktif seluruh rakyat. Pemerataan itu harus merupakan pemerataan yang dinamis; yaitu yang tidak hanya membagi "kue" yang sama secara lebih merata, tetapi membagi lebih merata "kue" yang makin lama makin besar. Pemerataan harus diiringi dengan pertumbuhan. Pemerataan seperti itu hanya dapat dicapai apabila dipenuhi 3 syarat. Yang pertama adalah, makin meratanya kesempatan dan peluang yang terbuka bagi seluruh rakyat untuk berperan dalam pembangunan. Yang kedua adalah, makin meratanya tingkat

kemampuan rakyat dalam memanfaatkan kesempatan dan peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Yang ketiga adalah, makin kukuhnya semangat kebersamaan, kesetiakawanan dan persatuan kita semua. Ketiga syarat itulah yang terus menerus kita upayakan, agar pemerataan berjalan seiring dan Baling menunjang dengan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Pelaksanaan pemerataan adalah proses dinamis, berjangka panjang dan tidak dapat dicapai dalam waktu setahun atau dua tahun. Yang penting bagi kita adalah mengerahkan segala daya upaya dengan sungguh-sungguh menuju ke arah itu dengan tetap memegang teguh perspektif dan arah yang benar.

Untuk menuju ke arah sasaran ini tidak sedikit yang telah kita upayakan sampai saat ini.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Upaya pemerataan yang kita laksanakan mencakup banyak segi, tersebar dalam berbagai program dan kebijaksanaan pembangunan. Meskipun tersebar, secara keseluruhan semua itu merupakan satu kesatuan. Pada tingkat yang paling mendasar prioritas yang paling tinggi kita curahkan pada upaya untuk membantu kelompok penduduk kita yang paling kurang beruntung, yaitu mereka yang tergolong miskin. Seperti kita semua telah mengetahui, jumlah penduduk miskin telah menurun, dari sekitar 60% dari seluruh penduduk atau sebanyak 70 juta orang dalam tahun '70 menjadi sekitar 15% atau 27 juta orang dalam tahun '90. Meskipun Saudara-saudara kita yang telah terangkat dari lumpur kemiskinan sangat besar jumlahnya, namun jumlah penduduk kita yang miskin masih besar pula jumlahnya. Cita-cita kita adalah bahwa pada suatu saat nanti kemiskinan terhapus untuk selama-lamanya dari bumi Indonesia. Dalam hal ini, perjalanan kita masih jauh. Tetapi kita akan terus berupaya ke arah itu. Kita akan melaksanakan program-program untuk menjangkau dan membantu mereka secara langsung. Program penanggulangan kemiskinan sudah menjadi bagian integral dari pelaksanaan pembangunan kita.

Pemerataan pembangunan juga dilaksanakan dengan cakupan yang lebih luas, yaitu melalui berbagai program untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat. Sejak awal pembangunan, kita selalu memberi prioritas yang tinggi pada upaya-upaya pemenuhan kebutuhan dasar rakyat; yang mencakup kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, perumahan dan sebagainya. Penyediaan pangan yang cukup dan merata bagi rakyat dan dengan harga yang stabil dan terjangkau, adalah impian kita sejak awal Kemerdekaan. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan bagian yang sangat penting dari upaya pemerataan pembangunan. Keberhasilan yang kita capai di bidang pemenuhan pangan dengan demikian juga merupakan kemajuan dalam pelaksanaan pemerataan pembangunan. Demikian pula upaya-upaya yang terus kita lakukan untuk memperluas jaringan pelayanan kesehatan, penyediaan air bersih, fasilitas-fasilitas pendidikan --terutama pendidikan dasar-- dan pembangunan perumahan sederhana dan perumahan sangat sederhana dan lain-lain. Semua itu bersama-sama merupakan salah satu upaya penting untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan.

Pemerataan pembangunan juga kita laksanakan melalui program dan kebijaksanaan untuk mengkaitkan berbagai kelompok usaha, khususnya antara yang besar dan kecil. Dalam hubungan ini kita melaksanakan program PIR, program bapak angkat, mendorong BUMN untuk membina golongan ekonomi lemah dan koperasi. Kita juga mendorong penjualan saham perusahaan kepada koperasi dan memberi tempat kepada berbagai program keterkaitan lain yang dilaksanakan atas dasar prakarsa masyarakat sendiri. Kita juga mengembangkan penyediaan kredit bagi usaha-usaha kecil seperti Kupedes, KUK, KCK dan berbagai kredit pedesaan lainnya. Upaya ini dimaksudkan untuk mengkaitkan usaha-usaha kecil dengan sumber-sumber pembiayaan moderen yang lebih handal sehingga usaha mereka dapat berkembang lebih baik.

Dalam upaya untuk pemeratakan pembangunan, kita juga memberi perhatian khusus pada pemerataan antar daerah. Wahana utama untuk melaksanakan ini adalah melalui berbagai bantuan Inpres. Seperti kita ketahui, bantuan Inpres untuk Dati I, Dati II,

Desa dan bantuan-bantuan Inpres lainnya terus ditingkatkan. Dalam REPELITA V hampir setiap tahun bantuan-bantuan Inpres ini kita tingkatkan secara sangat berarti. Dalam pada itu, pelaksanaan dan penentuan lokasi proyek-proyek nasional, termasuk pembangunan prasarana-prasarana dan proyek-proyek transportasi, juga tidak pernah lepas dari pertimbangan untuk pemerataan pembangunan antar daerah dan untuk lebih mendorong pembangunan di daerah-daerah yang tertinggal.

Selanjutnya pada tingkat nasional, pemerataan kita upayakan melalui pengembangan sistem perpajakan yang efisien dan adil. Seperti kita ketahui, prinsip perpajakan progresif, yaitu yang lebih mampu membayar pajak relatif lebih besar, melandasi sistem perpajakan yang kita kembangkan. Di negara-negara maju, perpajakan merupakan wahana penting untuk pemerataan. Kita juga berupaya ke arah itu. Penyempurnaan pelaksanaan dan sistem perpajakan ini akan terus kita lakukan agar kelak menjadi salah satu mekanisme utama pemerataan pembangunan di negeri kita.

Demikianlah mengenai upaya kita untuk melaksanakan pemerataan pembangunan. Banyak sudah yang kita lakukan. Tetapi kita juga menyadari bahwa masih banyak pula yang harus kita kerjakan. Pelaksanaan program dan kebijaksanaan yang ada harus terus kita sempurnakan. Di samping itu kita harus tetap membuka diri untuk inisiatif-inisiatif baru di bidang ini.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Selama ini kita telah berupaya sekuat tenaga untuk melaksanakan Trilogi Pembangunan. Pembangunan nasional tidak lain adalah upaya untuk mewujudkan cita-cita kita sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat. Salah satu cita-cita itu adalah meningkatkan dan memantapkan kemandirian kita sebagai bangsa.

Sejak awal pelaksanaan pembangunan tekad kemandirian ini kita rintis melalui sasaran-sasaran dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang kita ambil.

Setelah melalui upaya panjang dan kerja keras, kita akhirnya dapat mencapai dan mempertahankan swasembada beras. Tercapainya swasembada beras ini jelas memperkuat kemandirian kita sebagai bangsa. Kita sekarang tidak lagi harus menanggung dampak dari gejolak pasar beras dunia, seperti sewaktu kita masih menjadi pengimpor beras terbesar di dunia beberapa waktu yang lalu. Demikian pula, kita dapat mengatakan bahwa upaya-upaya kita untuk memacu perkembangan industri dalam negeri serta upaya-upaya kita untuk meningkatkan kemampuan teknologi juga merupakan bagian dari upaya besar kita untuk mencapai kemandirian bangsa. Dalam pada itu, usaha kita untuk terus mendorong ekspor, khususnya ekspor non migas, juga merupakan perwujudan dari upaya untuk mencapai kemandirian, yaitu kemandirian dalam arti aktif dan ofensif. Ekspor non migas yang berkembang pesat menunjukkan bahwa kita mampu bersaing dan menandingi produk bangsa-bangsa lain di gelanggang internasional yang penuh dengan persaingan keras. Selanjutnya, di bidang pembiayaan pembangunan kita juga berusaha meningkatkan kemandirian kita. Sejak awal tahun '80-an, kita berupaya dan berhasil mengurangi ketergantungan kita pada minyak bumi. Sebagai hasil pembaharuan di bidang perpajakan dan keuangan, kita berhasil terus meningkatkan sumber-sumber pembiayaan pembangunan yang berasal dari dalam negeri, terutama sumber-sumber di luar migas. Sementara itu, kebijaksanaan pinjaman luar negeri kita laksanakan dengan sangat hati-hati. Kita secara konsisten memegang prinsip bahwa pinjaman luar negeri merupakan pelengkap dalam pembiayaan pembangunan. Pinjaman itu kita terima dengan rasa terima kasih dan penghargaan, sepanjang tidak ada ikatan politik dan dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan serta dalam batas kemampuan untuk membayar kembali. Pembentukan Tim PKLN dimaksudkan agar dalam jangka panjang ekonomi kita tidak menjadi sandera dari pinjaman komersial luar negeri yang terlalu besar. Semua langkah tadi adalah langkah-langkah yang mendukung upaya kita menjadi bangsa yang lebih mandiri. Pelaksanaannya akan terus kita sempurnakan dan mantapkan di waktu-waktu mendatang.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Kita sadari bahwa jalan yang harus kita tempuh menuju kemakmuran dan kemandirian bangsa masih panjang. Salah satu jalur penting yang harus kita lalui untuk mencapai tujuan itu adalah melaksanakan industrialisasi. Industrialisasi berarti meningkatkan dan memperluas kemampuan kita untuk mengolah kekayaan alam kita agar dapat diperoleh nilai tambah yang lebih tinggi. industrialisasi berarti membangun industri kita agar menjadi Makin kuat, maju dan berperan sebagai penggerak utama perekonomian kita.

Landasan yang mantap untuk itu sudah kita letakkan. Sejak kita melaksanakan pembangunan sampai sekarang, industri kita telah berkembang dengan pesat. Pada awal REPELITA I sumbangan sektor industri dalam produksi nasional barn sebesar 9%. Sekarang, sumbangan itu sudah mencapai sekitar 21%. Pada awal REPELITA I nilai tambah per kapita yang dihasilkan oleh sektor industri kita masih sangat kecil yaitu hanya senilai 6,7 dolar Amerika per jiwa per tahun. Sekarang nilai tambah sektor industri telah melipat 20 kali menjadi 137,2 dolar Amerika per jiwa per tahun. Barang-barang hasil produksi industri dalam negeri juga makin meningkat macam dan ragamnya; baik berupa barang jadi yang langsung dipasarkan maupun barang-barang antara dan barang-barang modal. Kemampuan menghasilkan barang-barang yang makin beragam dan makin rumit itu menunjukkan meningkatnya kemampuan teknologi industri kita. Seiring dengan itu, dan terutama selama satu dasawarsa terakhir ini, kita menyaksikan makin banyak hasil industri kita yang mampu menembus pasaran ekspor. Ini menandakan bahwa kita tidak hanya mampu menghasilkan barang-barang, tetapi kita mampu menghasilkannya dengan mutu dan harga yang bersaing di pasaran internasional. Dan apabila hasil industri kita berhasil bersaing di pasaran internasional maka sudah barang tentu industri kita berani pula bersaing di pasaran dalam negeri. Dengan demikian, memberikan kemanfaatan bagi rakyat banyak.

Upaya untuk mengembangkan industri yang berdaya saing tinggi, yang didukung oleh basis komoditi yang makin luas dan makin beragam, dan yang bertumpu pada teknologi yang makin

maju perlu kita lanjutkan dan kita tingkatkan. Namun kita perlu menyadari bahwa untuk melaksanakan itu di tahun-tahun mendatang tantangannya tidak ringan. Untuk itu kita perlu menyiapkan diri mulai dari sekarang. Di masa mendatang kita tidak dapat mengandalkan pada hasil-hasil industri yang daya saingnya didasarkan pada tenaga kerja murah. Di tahun-tahun mendatang pasaran untuk barang-barang semacam ini akan makin jenuh dan makin dipadati oleh produsen-produsen pendatang baru, yang terdiri dari negara-negara berkembang yang mulai menggiatkan industrialisasinya. Di samping itu dengan makin pesatnya industrialisasi, biaya tenaga kerja di dalam negeri juga akan cenderung meningkat. Dinamika industrialisasi global menuntut kita untuk secara sadar meningkatkan kemampuan kita untuk bersaing; bukan semata-mata atas dasar harga barang yang murah, tetapi atas dasar mutu barang yang tinggi dan kemampuan kita untuk mengembangkan produk-produk baru.

Tantangan lain yang harus kita perhitungkan dari sekarang adalah timbulnya kelangkaan dan keterbatasan sumber alam. Juga dampak industrialisasi terhadap mutu lingkungan hidup. Kita bertekad bahwa industrialisasi yang kita laksanakan adalah industrialisasi yang berkesinambungan. Tujuan akhir dari industrialisasi, dan tujuan dari pembangunan itu sendiri, adalah menyejahterakan rakyat, meningkatkan mutu kehidupan rakyat, baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang. Industrialisasi yang kita laksanakan adalah industrialisasi yang tidak merusak sumber alam dan tetap dapat memelihara mutu lingkungan hidup. Ini mengharuskan kita untuk lebih mendorong kegiatan-kegiatan industri yang hemat sumber alam dan energi. Demi kesinambungan proses industrialisasi kita harus mendorong industri dalam negeri agar keberadaannya dan daya saingnya makin kurang tergantung pada tersedianya sumber alam yang melimpah dan sumber energi yang murah. Kita harus makin mengembangkan industri-industri yang memanfaatkan sumber alam dan sumber energi yang dapat diperbarui.

Semua pertimbangan itu mengharuskan kita untuk mendorong berkembangnya industri-industri yang daya saingnya bertumpu pada pemanfaatan tenaga kerja terampil; dan bukan lagi pada tenaga

kerja murah. Kita harus mendorong dan mengembangkan industri yang mampu menghasilkan barang-barang yang mempunyai mutu dan nilai tambah tinggi, yang tidak boros dalam pemanfaatan sumber alam dan energi. Kita harus mendorong industri agar makin mengandalkan pada penggunaan teknologi yang efisien dan produktif, dan sekaligus bersih dan tidak membahayakan kelestarian lingkungan hidup. Melaksanakan dan mengarahkan industrialisasi yang memenuhi semua persyaratan itu merupakan tantangan yang tidak ringan. Ini memerlukan keserasian langkah, kesamaan pandangan dan kesatuan wawasan dari kita semua; baik kalangan pemerintahan maupun dunia usaha dan masyarakat pada umumnya.

Kunci keberhasilan pembangunan industri seperti yang saya gambarkan tadi terletak pada keberhasilan kita dalam 4 bidang. Yang pertama adalah, menciptakan iklim dan suasana usaha yang sehat; yakni suasana yang memberi kesempatan nyata yang sama untuk berusaha, yang berani bersaing di pasaran dalam dan luar negeri. Kedua, mengembangkan lembaga-lembaga dan pranata-pranata sosial ekonomi yang mendukung. Ketiga, meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan mutu sumber daya manusia Indonesia pada umumnya. Keempat, memacu bangsa kita dalam upayanya untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan teknologi. Inilah sendi-sendi pokok industrialisasi yang berkesinambungan dan yang akan mampu membawa peningkatan kesejahteraan yang lestari bagi rakyat dan kemandirian yang makin mantap bagi bangsa kita.

Dalam pada itu, sektor pertanian perlu terus kita kembangkan untuk mendukung pelaksanaan industrialisasi tadi. Sektor pertanian harus tetap mampu mendukung penyediaan pangan yang cukup bagi rakyat kita. Sektor pertanian harus mampu meningkatkan efisiensi dan keandalannya dalam menghasilkan bahan-bahan mentah yang dibutuhkan oleh industri dalam negeri. Sektor pertanian harus mampu menjadi pasaran yang handal bagi hasil-hasil sektor industri. Sektor pertanian juga harus mampu meningkatkan nilai tambah hasil-hasil produksinya melalui perbaikan mutu dan peningkatan pengolahan hasil-hasil tersebut. Dan akhirnya, sektor pertanian harus mampu melaksanakan itu semua dengan jumlah tenaga kerja yang

makin ketat karena dengan makin pesatnya industrialisasi akan makin banyak tenaga kerja yang tersedot oleh sektor industri, sektor jasa yang beraneka ragam dan sektor-sektor lainnya. Ini berarti bahwa sektor pertanian harus mampu meningkatkan secara terus menerus produktivitas tenaga kerjanya melalui peningkatan keterampilan dan melalui pengembangan cara-cara baru dan pemanfaatan teknologi-teknologi baru di bidang pertanian. Untuk berperan sebagai pendukung industrialisasi yang tangguh sektor pertanian harus kita buat makin efisien, makin produktif dan dinamis. Dengan demikian, jelas, bahwa dalam era industrialisasi pembangunan sektor pertanian sama sekali tidak dapat diabaikan. Sebaliknya, harus makin kita tingkatkan seiring dengan laju pembangunan industri.

Itulah garis-garis besar beberapa tantangan yang perlu kita perhatikan dalam melanjutkan pembangunan ekonomi kita di waktu-waktu mendatang ini. Tantangan-tantangan tadi bersifat mendasar dan jangka panjang. Kita harus mengambil ancang-ancang dalam langkah-langkah kita agar kita dapat mendahului masalah dan tidak didahului oleh masalah. Wawasan jangka panjang harus tetap kita pegang dalam mengatasi masalah-masalah jangka pendek yang dari waktu ke waktu selalu- kita hadapi.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Demikianlah perjalanan dan perkembangan bangsa kita sampai hari-hari kita memperingati Hari Proklamasi Kemerdekaan yang ke-47 ini. Cukup panjang perjalanan yang kita tempuh. Cukup banyak cobaan yang telah kita hadapi. Tidak sedikit rintangan yang kita lewati. Banyak hasil yang telah kita capai. Tetapi masih banyak tugas yang harus kita pikul bersama, masih banyak yang harus kita perbaiki, masih ada yang harus kita luruskan.

Dalam arus besar perjalanan bangsa, kita percaya bahwa kita telah berada pada arah yang tidak menyimpang dari cita-cita dan tujuan Kemerdekaan.

Sebelum saya akhiri Pidato Kenegaraan ini, izinkan saya menyampaikan kata-kata khusus untuk Saudara Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Dewan yang terhormat.

Jika saya berbicara di hadapan Saudara-saudara semua hari ini, maka pertemuan ini adalah yang terakhir. Tanggal 1 Oktober nanti, Insya Allah, akan terbentuk Dewan Perwakilan Rakyat dan Majelis Permusyawaratan Rakyat sebagai hasil pemilihan umum yang lalu. Sebagai Presiden, saya akan mengakhiri tugas saya setelah menyampaikan pertanggungjawaban saya kepada MPR Baru dalam Sidang Umum bulan Maret tahun depan.

Saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dewan yang terhormat, yang telah memberikan kerjasama yang konstruktif kepada saya. Dukungan dan kritik Dewan yang terhormat terhadap kebijakan yang saya tempuh selama ini, saya fahami sebagai wujud tanggung jawab bersama kita terhadap kebaikan bangsa dan negara. Demikianlah memang seharusnya hubungan konstitusional antara Presiden dan Dewan. Dengan keterbatasan dan kekurangan masing-masing, secara bersama-sama kita telah berupaya memberi sumbangan bagi kematangan dan kemantapan penyelenggaraan negara berdasarkan semangat dan bunyi pasal-pasal Undang-Undang Dasar '45.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkahi kita semua.

Terima kasih.

Jakarta, 15 Agustus 1992

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

S O E H A R T O

